



Penerapan Pembelajaran Iqra' pada Anak Berkebutuhan Khusus Studi Kasus di SLBN 2 Palangka Raya

Wahyudi¹, Hamdanah², Saiful Lutfi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: ¹cswahyudi6@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 12-06-2025

Accepted: 03-07-2025

Published: 10-07-2025

Keywords:

*Iqra' Learning
Children With Special Needs
Mental Retardation*

Abstract

Religious education, especially the learning of the Qur'an, is one of the most important elements. The Qur'an as a guide to life and a source of knowledge, as the first means or tool of learning that needs to be understood and read. So, it is necessary to learn smoothly. Teaching the Qur'an to children with special needs, especially the disabled, is certainly adjusted and cannot be equated with teaching the Qur'an to other normal children because they have limitations in reading the Qur'an. This study aims to describe how the process or form of learning Iqra' is applied practically to students, to form students to be more accustomed to memorizing, mentioning and knowing the recitations of the Qur'an, as well as identifying various obstacles faced during the process and solutions used by educators to overcome them. This study applies a qualitative approach with the type of case study, where data is obtained through observation, interview, and documentation techniques. The results of the study show that, (1) the learning process or application of Iqra' includes setting goals, such as ensuring that students can read the Qur'an correctly pronounced, memorize hijaiyah letters, and memorize daily prayers. Determine the content of the learning material, which in this case includes learning using the Iqra' book which is compiled into several volumes. The teacher determines the strategies and methods used in Iqra' learning as well as the assessment of reading ability by evaluation. (2) Knowing the obstacles and their solutions, including internal and external factors.

Abstrak

Pendidikan keagamaan, khususnya pembelajaran Al-Qur'an, merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Al-Qur'an sebagai panduan hidup dan sumber pengetahuan, sebagai sarana atau alat belajar pertama yang perlu dipahami dan dibaca. Sehingga, perlunya dipelajari dengan lancar. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita tentu disesuaikan dan tidak dapat disamakan seperti mengajarkan Al-Qur'an kepada anak normal lainnya karena mereka memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses atau bentuk pembelajaran Iqra' diterapkan secara praktis kepada para siswa, untuk membentuk para siswa agar lebih terbiasa menghafal, menyebutkan dan mengetahui bacaan-bacaan Al-Qur'an, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses tersebut dan solusi yang digunakan oleh pendidik untuk mengatasinya. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, di mana data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, (1) proses pembelajaran atau penerapan Iqra' meliputi penetapan tujuan, seperti memastikan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lafal yang benar, menghafal huruf-huruf hijaiyah, dan menghafal doa-doa harian. Menentukan isi materi pembelajaran, yang dalam hal ini mencakup pembelajaran menggunakan buku Iqra' yang disusun beberapa jilid. Guru menentukan strategi dan metode yang digunakan pada

pembelajaran Iqra' serta penilaian kemampuan membaca dengan evaluasi. (2) Mengetahui kendala dan solusinya diantaranya faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Pembelajaran Iqra', Anak Berkebutuhan Khusus, Tunagrahita.

1. PENDAHULUAN

Sebagai landasan utama terciptanya masyarakat yang adil dan makmur, pendidikan sangatlah penting. Negara bertanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap orang tanpa kecuali, memiliki kewajiban yang sama terhadap pendidikan. Setiap seluruh lapisan masyarakat mempunyai hak fundamental bagi seluruh warga negara tanpa diskriminasi agar memperoleh pendidikan tanpa memandang tempat lahir, kasta, atau kondisi fisik mereka [1]. Setiap orang berhak memperoleh pendidikan, tanpa memandang perbedaan kemampuan intelektual, mental, dan fisiknya. Pendidikan bertujuan agar mengembangkan potensi siswa menjadi individu bertakwa serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjalankan peran sebagai warga negara yang bertanggung jawab [2].

Setiap manusia pada hakikatnya memiliki kedudukan yang sama, dan setiap anak merupakan karunia Tuhan yang memiliki potensi serta kemampuan yang unik, meskipun diantaranya memiliki kekurangan atau keterbatasan, sehingga mereka disebut sebagai anak Ketunaan atau anak berkebutuhan khusus [3]. Setiap anak baru lahir mempunyai kapasitas otak yang berbeda untuk menyerap, memproses, dan mengirimkan informasi [4]. Hak yang sama yang berlaku bagi anak-anak lainnya berlaku juga kepada anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk hak atas pendidikan, khususnya dalam hal belajar baca Al-Qur'an.

Ketunaan, merupakan istilah baru yang digunakan untuk menggantikan sebutan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), sifat-sifat anak berkebutuhan khusus berbeda-beda satu dengan yang lainnya [5]. Anak berkebutuhan khusus diartikan memiliki perbedaan pada aspek psikologis, sensorik, komunikasi, interaksi sosial, atau ciri-ciri fisik jika dibandingkan dengan anak-anak normal lainnya. Dibandingkan dengan anak-anak lain, anak berkebutuhan khusus menunjukkan perbedaan perkembangan yang mencolok dari berbagai aspek seperti fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional, sehingga diperlukan pendekatan pendidikan yang bersifat individual dan khusus [6]. Oleh karena itu, dalam hal ini, diperlukan penanganan yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap semua interaksi dan proses pengajaran [7], maka dari itulah mereka harus diberikan layanan pendidikan secara khusus [3]. Dapat disimpulkan anak berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang tunagrahita, diperlukannya penanganan secara mendalam dan komprehensif baik dalam proses belajar maupun dalam interaksi sosialnya, sehingga perlu diberikan layanan pendidikan yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhannya.

Pembelajaran pendidikan agama islam, terkhusus pengajaran Al-Qur'an, merupakan salah satu komponen terpenting dan esensial dari pendidikan. Cara lain untuk memahami pembelajaran adalah sebagai upaya membimbing, menunjukkan, dan mendukung siswa saat mereka menjalani proses pembelajaran [8]. Hartati [9] mengemukakan, Al-Qur'an menjadi sumber utama ilmu pengetahuan sebagai sarana atau alat pembelajaran pertama untuk membaca sesuai dengan kaidah yang tepat maka, diperlukan mempelajarinya dengan lancar dan fasih. Belajar baca Al-Qur'an merupakan kewajiabn yang mesti dilakukan oleh setiap umat islam hingga berusaha meningkatkan kemampuan membacanya agar terhindar dari kesalahan-kesalahan, yang dapat menyebabkan penafsiran tidak sesuai dengan maknanya [10]. Anjuran untuk membaca dapat ditemukan di Q.S. Al-Fatir (35):29 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّتَبُورًا ۚ ۲۹
(فاطر/35: 29)

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi” Ayat di atas menegaskan bagi umat islam berkewajiban membaca dan belajar bacaan Al-Qur'an, supaya akan mudah memahami isinya.

Pembelajaran Iqra' merupakan salah satu pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi anak-anak dalam mengenal bacaan dan tulisan Al-Qur'an, maka dilaksanakan kegiatan pengajaran atau pelatihan dengan menekankan pentingnya penggunaan ilmu tajwid, kelancaran bacaan, dan keselarasan ritme dalam membaca Al-Qur'an. Esensi dari pembelajaran ini adalah membentuk kemampuan siswa dalam memahami makna, meresapi kandungan, serta melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat. Al-Qur'an mencakup

pengalaman dan pengajaran yang difokuskan pada tujuan tertentu [11]. Tujuannya supaya mampu mengimani, mengamalkannya, serta mengimplementasikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang memfokuskan kepada pengkajian materi, menerapkan cara membaca Al-Qur'an, mengikuti ketentuan ilmu tajwid, memperhatikan kefasihan dalam artikulasi huruf (*fasahah*), serta mengintegrasikan unsur irama atau lagu sebagai bagian dari estetika bacaan [12]. Mempelajari Al-Qur'an berarti mengajar dan mempersiapkan anak-anak agar dapat membacanya secara baik dan fasih serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari [12]. Maka dari itulah, pemahaman terhadap Al-Qur'an perlu ditingkatkan supaya pesan atau nilai yang termuat di dalamnya mampu ditangkap dan dipahami secara benar.

Pembelajaran Iqra' memiliki enam tingkatan atau jilid, dimulai kepada tingkat dasar hingga tingkat lanjut atau sempurna yang berfokus pada latihan membaca [13]. Dimana pada setiap tingkatannya berisi petunjuk pengajaran yang dirancang untuk mempermudah guru yang akan menerapkan pengetahuan kepada siswa yang akan belajar membacanya [14]. Penyusunan buku Iqra' yang sistematis dapat mempelajari Al-Quran lebih mudah, karena format buku Iqra' yang terorganisir, yang dimulai dari pelajaran yang sangat sederhana dengan pengenalan huruf Hijaiyah hingga kalimat-kalimat yang semakin sulit [15]. Dengan demikian pembelajaran Iqra' ini sudah diatur secara sistematis termasuk tahapan, aturan dan macam pilihan penerapannya.

Pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus merupakan aktivitas pengajaran dimana siswa harus memiliki kemampuan mengenali minat serta kemampuan mereka sendiri, juga tidak bergantung pada keberhasilan akademis, yang bukan merupakan fokus utama mereka, seperti halnya bagi anak-anak normal lainnya [16]. Tindakan memberikan akses pendidikan yang setara, guna menghilangkan pandangan diskriminatif yang masih menganggap mereka sebagai warga negara yang lebih rendah kedudukannya. Yang dianggap remeh oleh segelintir orang, upaya ini dilakukan dengan menjamin kesetaraan hak dalam bidang pendidikan secara berkesinambungan dan penuh tanggung jawab [17].

Mengajarkan Al-Qur'an tentu saja hal ini berbeda bagi anak berkebutuhan khusus. Dibanding anak-anak lainnya mereka mempunyai keterbatasan dan kekurangan dalam membaca Al-Qur'an [18]. Kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan penguasaan, anak harus mengenal serta mengucapkan huruf *Hijaiyah* secara benar. Pembelajaran baca Al-Qur'an kepada anak berkebutuhan khusus sebelumnya belum lagi memperlihatkan capaian hasil yang diharapkan. Selanjutnya, masih ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang terdapat kesulitan atau kurang menguasai bacaan Al-Qur'an secara tepat. Hal tersebut sebagai akibat belum diterapkannya metode pengajaran bacaan Al-Qur'an yang tepat. Pada umumnya, ada beberapa kendala memahami Al-Qur'an, apalagi terhadap ABK yang memang mengalami kekurangan [20]. Usaha atau keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus diperlukan penerapan pembelajaran strategi yang tepat dan sesuai, yang dipertimbangkan oleh pendidik untuk dipakai pada kegiatan belajar mengajar baca Al-Qur'an. Dalam suatu Kegiatan berkaitan dengan proses pengajaran memerlukan penggunaan strategi yang tepat serta terarah untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran [19]. Pembelajaran Iqra' pada umumnya sudah digunakan secara luas di masyarakat namun, hanya sedikit penelitian yang dilakukan secara khusus meneliti bagaimana pembelajaran ini dapat disesuaikan untuk memenuhi anak kebutuhan khusus, seperti halnya penyandang tunagrahita, yang memiliki kelainan mental sehingga mereka membutuhkan pembelajaran yang lebih efektif. Agar Al-Qur'an berfungsi dengan baik dan mudah dipahami oleh anak dengan penyandang tunagrahita, mereka harus diajari cara membacanya sebagai bagian dari pembelajaran awal. Mereka memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai supaya membantu dalam bacaan serta memahami Al-Qur'an [20].

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian tentang pembelajaran Iqra' kepada anak ketunaan seperti peneliti yang disampaikan Wardani, menyatakan bahwa pembelajaran Iqra' sebagai pilihan teknik pembelajaran Al-Qur'an mempunyai bermacam kelebihan maka metode ini dapat di implementasikan bagi siswa ketunaan. Begitupun peneliti Fidhia Andani juga menunjukkan dengan setrategi pendekatan guru dalam mengatasi tantangan yang dihadapi siswa saat membaca Al-Qur'an dikelas yakni dengan strategi pembelajaran Iqra'. Begitu juga temuan serupa juga dilakukan oleh Abdul Al Jabar [21], yang menemukan bahwa mengajarkan huruf Hijaiyah kepada anak berkebutuhan khusus SLB yaitu dengan menggunakan metode Iqra'. Begitu juga hasil temuan penelitian Nurul Siva [22] menyebutkan bahwa segala proses pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus meliputi perumusan tujuan yakni siswa bisa membaca Al-Qur'an secara fasih atau makraj yang tepat, dengan guru menentukan isi bahan materi yang difokuskan pada kegiatan membaca buku Iqra' dengan penerapan metode Iqra'. Juga hasil temuan penelitian Bejo [23], bahwa pembelajaran huruf Al-Qur'an kepada siswa berkebutuhan khusus SLB yang dilaksanakan oleh pengajar dengan penggunaan metode Iqra' sehingga dapat berhasil dikuasai dengan baik. Penelitian LailatulLatifah [24] juga menunjukkan pembelajaran BTAQ berisi langkah-langkah proses belajar salah satunya pemilihan metode yaitu dengan menggunakan metode Iqra' sehingga hasil pembelajaran di

sekolah khusus SLB menunjukkan perkembangan yang signifikan, terlihat dari keberhasilan siswa baca Al-Qur'an, menebalkan huruf hijaiyah, mengulang huruf-huruf pendek, mengenal serta membaca huruf-huruf hijaiyah, dan terakhir menghafal huruf-huruf pendek secara bertahap.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode Iqra' dalam pengajaran huruf hijaiyah maupun pembelajaran Al-Qur'an kepada anak berkebutuhan khusus di berbagai SLB, namun sebagian besar dari studi tersebut belum secara spesifik menggambarkan bagaimana metode Iqra' diterapkan dengan menggunakan strategi sehingga lebih mudah tersampaikan kepada siswa. Studi ini hanya fokus pada siswa tunagrahita yang tidak diteliti dalam kajian-kajian sebelumnya. Strategi yang meliputi bacaan langsung, privat, media, komunikatif, dan fleksibilitas. Temuan ini menekankan pada penerapan pembelajaran Iqra' sebagai sebuah metode untuk mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan fokus menentukan metode dan strategi, proses pelaksanaan dan penilaian kemampuan terhadap anak pembelajaran Iqra' di SLBN 2 Palangka Raya. Sementara itu, kajian sebelumnya memiliki cakupan yang lebih khusus, tanpa membahas secara umum mengenai proses pembelajaran Iqra' secara spesifik tentang teknik, strategi, metode, proses pelaksanaan dan penilaiannya pada pembelajaran Iqra'. Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang ditelaah, tentu ada relevansinya dengan penelitian penulis mengenai pengajaran Iqra' dalam membaca Al-Qur'an kepada siswa tunagrahita dan ini sangat penting untuk diteliti dan ditulis dikarenakan temuan ini menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inklusif dan efektif, pengajarannya yang optimal, mudah dimodifikasi oleh pengajar, berisikan penjelasan atau panduan disertai jilidnya, pengulangan yang ideal, serta alat bantu yang berpengaruh dalam membantu siswa tunagrahita menguasai setiap jilid Iqra'.

Sekolah Luar Bisa Negeri 2 Palangka Raya adalah sebuah sekolah khusus negeri (SKHN), yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan penggunaan buku Iqra' dengan pendekatan khusus, yaitu metode Iqra', serta penerapan pola pembelajaran yang disesuaikan untuk mempermudah proses pembelajaran bagi seluruh siswa setingkat SMP sebagai peninjau keberhasilan dalam proses pendidikan mempelajari Al-Qur'an. Aspek kebaruan dari temuan yang diperoleh dalam pembelajaran Iqra' di sekolah menunjukkan bahwa, integrasi membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' dikembangkan oleh guru pendamping yang dikombinasikan dengan penggunaan alat peraga lainnya, seperti Huruf hijaiyyah bergambar, panduan buku Iqra' yang mudah dimengerti. Secara signifikan mempermudah meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa membantu dalam membaca huruf-huruf hijaiyyah. Keberhasilan menghadapi kendala yang membuat metode Iqra' efektif untuk anak tunagrahita. Bahwa metode ini dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang terstruktur. Pembelajaran dimulai dari yang paling mudah (pengenalan huruf tunggal) ke yang lebih kompleks (ke huruf bersambung), dengan setiap tahap meningkat dari tahap sebelumnya, didukung alat bantu visual (kartu huruf bergambar) akan lebih mudah dipahami, ditambah pengulangan yang konsisten dan guru memberikan koreksi dan pujian secara langsung setelah siswa membaca, serta dukungan emosional yang diberikan guru secara intensif.

Rumusan masalah pada studi ini mencakup dua aspek penting utama yang berhubungan kepada penerapan pembelajaran Iqra' pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 2 Palangka Raya. Pertama, bentuk-bentuk penerapan pembelajaran Iqra' di SLBN 2 Palangka Raya. Kedua, kendala dan solusi dalam penerapan pembelajaran Iqra' di SLBN 2 Palangka Raya. Kedua sub pembahasan bertujuan untuk menawarkan pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana proses pembelajaran Iqra' diterapkan secara praktis kepada siswa berkebutuhan khusus, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses tersebut dan solusi yang digunakan oleh pendidik untuk mengatasinya. Kedua rumusan ini dipilih karena memberikan gambaran penting untuk diteliti guna mengungkap bentuk, strategi atau langkah yang digunakan guru dalam menyampaikan metode Iqra' kepada siswa khususnya tunagrahita. Sementara itu, rumusan masalah kedua berfokus pada tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta solusi yang diterapkan, yang dapat menjadi kontribusi dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan nyata pada pengembangan metode belajar Al-Qur'an lebih inklusif dan efektif bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian memakai pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sebagaimana dijelaskan Mulyana bukunya Fiantika, dkk [25, hal. 4] penelitian kualitatif jenis yang mengandalkan metode ilmiah mengungkap fenomena tertentu melalui pendeskripsian data dan fakta secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata terhadap subjek kajian. Jenis kajian kualitatif yang dipakai studi ini merupakan pendekatan studi kasus. Studi kasus suatu metode penelitian mengkaji suatu peristiwa atau objek tertentu secara rinci dan mendalam, dengan fokus utama penerapan pembelajaran Iqra' pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 2 Palangka Raya [26]. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti dapat menggali informasi yang kaya, terkait

memahami secara mendalam proses pembelajaran Iqra' baik bentuk pembelajaran maupun kendala dan solusi yang muncul dalam proses pembelajaran di SLBN 2 Palangka Raya yang diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus khususnya menyandang tunagrahita. Penelitian ini melibatkan siswa tingkatan SMP (10) siswa yang terdiri dari kelas 7,8, hingga 9 sebagai objek penelitian. Rincian karakteristik, siswa-siswa yang menjadi objek penelitian memiliki rentang usia 13 hingga 16 tahun. Dari 10 siswa, 7 di antaranya adalah laki-laki dan 3 perempuan.

Penelitian ini mengandalkan tiga teknik utama dalam proses pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dijelaskan M. Purwanto sebagaimana dikutip Rouf [27] melakukan pencatatan terstruktur dan sistematis terkait perilaku melalui pengamatan langsung terhadap individu atau kelompok Observasi dijalankan secara langsung untuk memantau jalannya proses tahap demi tahap pembelajaran Iqra'. Metode wawancara (interview) dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, tergantung pada sejauh mana pedoman atau kerangka pertanyaan telah disiapkan sebelumnya. [28]. Wawancara mendalam dilakukan bersama dua orang guru pendidikan agama Islam yang secara langsung mengajar pembelajaran Iqra', serta satu siswa yang menjadi peserta aktif dalam kegiatan pembelajaran Iqra', guna memperoleh informasi yang komprehensif. Sementara siswa dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan dan kemampuan komunikasi yang memungkinkan mereka memberikan informasi yang relevan. Teknik pengumpulan data selanjutnya menggunakan studi dokumentasi. Menurut S.Sahir [29, hal. 47] dokumentasi ialah metode pengumpulan data dilakukan membuat pengelompokan data yang hendak dicari yang telah didokumentasikan, kemudian mencatat informasi yang relevan dari dokumen tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini mengacu pada sesuatu yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Iqra' di SLBN 2 Palangka Raya seperti: Modul ajar, alat bantu, buku Iqra' dan kondisi fasilitas mendukung proses pembelajaran.

Dalam studi ini, pendekatan analisis data didasarkan pada model Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga proses inti, yaitu reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan [30, hal. 132]. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses merangkum dan pemilihan, mengarahkan perhatian pada temuan-temuan yang dianggap paling penting diperoleh dari lapangan. Misalnya, dari hasil wawancara dengan guru, peneliti mengidentifikasi dan menemukan bentuk strategi dari proses pembelajaran Iqra'. Setelah direduksi maka tahap selanjutnya, data disajikan menyusun atau menampilkan data agar memiliki visibilitas yang sangat jelas dengan format yang rapi untuk memudahkan pemahaman. Sebagai contoh, hasil penelitian tentang proses pembelajaran yang di ditampilkan dalam tabel pengamatan. Terakhir, peneliti melakukan menarik kesimpulan atau memberikan konfirmasi yang berlandaskan pada analisis data yang telah selesai dilakukan, untuk memastikan keabsahan dan kevalidan data dari hasil temuan penelitian. Analisis data berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir dalam Muslimah [31] merupakan upaya menemukan dan mengganti dengan sistematis untuk mengorganisasi informasi yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, sumber lainnya, agar peneliti bisa memahami mengenai kasus yang sedang dikaji serta menyusunnya sebagai dasar untuk temuan penelitian selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Bentuk-bentuk penerapan pembelajaran Iqra' di SLBN 2 Palangka Raya

SLBN 2 Palangka Raya merupakan sekolah yang menerapkan pembiasaan baca Al-Qur'an kepada siswanya dengan sasaran akhir yang diharapkan tercapai. Agus Rianto, selaku pengajar (PAI) sekaligus pendamping program pembiasaan tersebut, menyampaikan bahwa tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an memberikan penguasaan bacaan Al-Qur'an kepada siswa tunagrahita, yang dikondisikan dengan kemampuan mereka dalam mengucapkan bacaan Iqra', meskipun pengucapannya belum sepenuhnya sempurna. Sejalan dengan hal itu bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an [32].

Pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan yang melibatkan siswa sebagai upaya memenuhi tujuan pendidikan. Pada siswa tunagrahita, pembelajaran ini tentu berbeda jika dibandingkan dengan siswa lainnya. Secara umum, tunagrahita merupakan anak ketunaan mengalami permasalahan seputar intelektual, menurut Kustwan dalam Septi Nur Faisah [33] merupakan anak yang dengan ketidak kemampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul ketika tahap berkembang. Bapak Agus Riyanto menuturkan anak penyandang tunagrahita di sekolah ini merupakan klasifikasi ringan yang hanya notabennya kadang sulit diatur atau tidak bisa diam. Dimana, secara garis besar anak tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat [34]. Ibu Arsiyah menambahkan meskipun ada anak yang tidak bisa diam namun masih ada sebagian anak yang pintar dalam pembelajaran. Hal tersebut diakibatkan karena proses pemahamannya dan kesulitan dalam proses mengajar dan menyesuaikan diri

dengan lingkungannya, bagi penyandang tunagrahita sehingga akan membutuhkan waktu dalam proses belajar [35].

Proses pembelajaran tidak bisa efektif tanpa penerapan strategi dan metode yang tepat. Dijelaskan M. Andi Setiawan [36] Pembelajaran pada prinsipnya adalah suatu rangkaian setiap individu bersama bimbingan guru untuk mengubah perilaku mereka dan mencapai perkembangan penuh sebagai hasil interaksi disekitarnya. Menjadi pendidik bagi anak-anak tunagrahita bukanlah hal yang mudah, karena membutuhkan dedikasi tinggi, kesabaran, serta tanggung jawab yang tinggi pada tugasnya. Bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu mendidik, agar setiap tindakan yang dilakukannya dalam proses pengajaran cocok pada karakter kebutuhan siswanya. Guru juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, serta menyampaikannya secara menarik, sehingga dapat membangkitkan minat belajar serta menumbuhkan kepekaan emosional pada anak. Selain itu, seorang guru hendaknya memiliki rasa kasih sayang terhadap siswanya, karena cinta sejati mengandung makna pengorbanan kepentingan pribadi demi kebaikan orang lain [37]. Guru melaksanakan pembelajaran Iqra' melalui metode Iqra di SLBN 2 Palangka Raya merupakan guru yang telah berpengalaman yang sebelumnya sudah mengikuti pelatihan dan menguasai ilmu membaca tulis Al-Qur'an, dengan membuat variasi-variasi dalam pembelajaran sehingga siswa tidaklah bosan.

Guru memegang posisi yang sangat penting terutama menetapkan berbagai komponen pembelajaran, mulai dari menetapkan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang relepan, memilih strategi, menentukan metode yang tepat, hingga melakukan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh anak tunagrahita. Kemudian selanjutnya, guru menentukan isi materi pembelajaran, yang dalam hal ini mencakup pembelajaran Al-Qur'an memanfaatkan buku Iqra'. Melalui metode Iqra' terdiri atas beberapa tingkatan, dengan penekanan pada pelafalan *makharijul* huruf yang benar dimulai dari tingkatan pemula, dilanjutkan secara bertahap mencapai tingkat pemahaman sempurna [38]. Materi yang diajarkan secara umum dalam proses pembelajaran membaca Iqra' meliputi pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan setiap huruf dengan benar, serta cara membaca Iqra' sesuai tajwid.

Adapun di SLBN 2 Palangka Raya, materi yang diberikan telah sesuai dengan teori tersebut, namun dengan tambahan doa' harian dan hafalan surat-surat pendek. Tambahan ini bertujuan untuk membantu siswa lebih terbiasa menghafal serta mengetahui bacaan-bacaan membaca Al-Qur'an. Guru memegang fungsi sentral proses pendidikan, di mana keberadaannya sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari pembelajaran Iqra' bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi generasi mempunyai kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an, menjadikannya pedoman serta berkomitmen senantiasa membaca dan mengamalkan dalam setiap aktivitasnya [39]. Berdasarkan hasil observasi yang dikumpulkan sebagai berikut, adalah data jumlah siswa SLBN 2 Palangka Raya kelas 7 hingga kelas 9.

Tabel 1. Jumlah Peserta Tunagrahita Mengikuti Pembelajaran Iqra' Tahun 2025

No	Kelas	Jumlah siswa
1	7	3
2	8	4
3	9	3
Jumlah		10

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Iqra' menjadi indikator utama keberhasilan program pembelajaran. seperti yang diungkapkan oleh bapak Agus Rianto, yang merupakan guru agama tingkat SMP, bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran Iqra' merupakan pilihan sadar siswa untuk memperdalam pemahaman dalam membaca Iqra'. Sebagaimana penuturan bapak Agus rianto, siswa dalam tingkatan sekolah menengah walaupun memiliki keterbatasan sebagai penyandang tunagrahita di sekolah, akan mengalami kerugian jika kurang mampu baca Al-Qur'an. Dengan demikian pentingnya pembelajaran Al-Qur'an diajarkan kepada siswa meski dengan keterbatasan yang ada [40].

Pembiasaan membaca Al-Qur'an bagi siswa dilaksanakan secara terjadwal pada orientasi utama untuk meningkatkan kemampuan mereka menuju pemahaman bacaan Al-Qur'an. Program pembiasaan membaca Al-Qur'an terlaksana setiap setelah selesai pemberian pembelajaran dikelas yang didampingi oleh guru PAI yang dilaksanakan di kelas atau mushola sekolah, durasi waktunya kurang lebih 1 jam. Adapun cara pendidik memberikan pengajaran kepada siswanya dengan memberikan pengajaran melalui metode pembelajaran Iqra'.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa pembelajaran Iqra' tidak hanya difokuskan pada kemampuan membaca Iqra' semata, tetapi juga berperan sebagai landasan awal yang efektif dalam mengasah keterampilan siswa untuk membaca doa-doa serta surah-surah pendek. Menurut Bapak Agus

Rianto, metode ini mampu menarik minat siswa secara alami. Sejak awal diterapkannya pembelajaran Al-Qur'an, metode yang dipakai adalah metode Iqra', dengan buku panduan sebagai media utamanya. Bahwa metode membaca dalam pembelajaran Iqra' pada tahap awal pembelajaran umumnya menggunakan metode Iqra', karena dianggap sebagai pendekatan yang paling sesuai mengajarkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Memotivasi siswa agar lebih aktif, mandiri, dan berpikir, yang pada akhirnya menjadikan pengajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan [41]. Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran dan bimbingan bacaan Al-Qur'an dilaksanakan dengan optimal. Penerapan metode Iqra' juga sangat relevan bagi siswa pemula maupun mereka belum memiliki kemahiran membaca Al-Qur'an olehnya memberikan bimbingan secara bertahap serta sistematis. [42]. Untuk menunjang proses belajar mengajar, setiap tingkatan menyajikan panduan pengajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Metode ini dinilai sederhana namun efektif karena lebih mengutamakan pelatihan membaca secara langsung [39]. Pertimbangan ini relevan dengan kondisi siswa tunagrahita yang mengalami sedikit kesulitan dalam pembelajaran.

Keaktifan guru dalam proses pembelajaran memberikan keberhasilan yang signifikan terhadap pembelajaran Iqra' dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan belajar, serta melakukan evaluasi secara terstruktur. Peran pengajar Iqra' sangatlah penting. Para pengajar tidak sekedar fokus ke Iqra saja, namun aktif menjelaskan bagaimana cara mengucapkannya, cara membacanya secara perlahan sehingga siswa yang lain jua ikut menirukannya secara bertahap. Guru senantiasa menghadirkan variasi dalam proses pembelajaran [43].

Menurut Mulyasa dalam Wijaya dkk, [44], menyatakan bahwa kualitas suatu pembelajaran dapat diukur melalui dua aspek utama, yakni pelaksanaannya dan hasil yang dicapai oleh siswa. Sedangkan menurut Siswopranoto [45], dalam konteks pendidikan, bahwa indikator keberhasilan mencakup tiga komponen utama, yaitu input, proses, dan output. Namun, demi menjamin keberlangsungan proses pendidikan yang terarah dan sistematis, maka input pendidikan harus dipahami sebagai segala hal yang diperlukan dan wajib tersedia. Menurut sudut pandang di atas, kualitas pembelajaran mempengaruhi tiga aspek utama perencanaan, proses pelaksanaan, dan penilaian.

Perencanaan tidak berhenti pada satu tujuan saja, melainkan merupakan aktivitas yang terus berlanjut. Untuk menghasilkan pencapaian yang optimal, perencanaan harus diterapkan secara konkret. Dengan diidentifikasi berbagai aspek terhadap elemen-elemen strategi yang masih memerlukan penyempurnaan. Suatu rencana pembelajaran idealnya dirancang dengan memperhatikan kesesuaian terhadap kurikulum, kondisi individu peserta didik, waktu pelaksanaan, serta disusun dalam urutan kegiatan yang sistematis. Perencanaan belajar baca Al-Qur'an dimaknai sebagai suatu proses berpikir sistematis yang dipakai pengajar agar menemukan solusi atas kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar membaca Al-Qur'an [46].

Pelaksanaan penerapan pembelajaran Iqra' di SLBN 2 Palangka Raya menunjukkan hasil yang baik dalam pembelajarannya. Data yang diperoleh dari 10 siswa pelajar yang mengikuti pembelajaran Iqra' yang menunjukkan tingkat partisipasi yang beragam dari berbagai jenjang kelas. Komposisi peserta terdiri dari 3 siswa kelas 7, 4 siswa kelas 8, 3 siswa kelas 9 yang menyandang tunagrahita, mencerminkan minat mereka. Keberagaman setiap kelas ini menciptakan pembelajaran yang berbeda dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Pada saat ini, pembelajaran Iqra' di SLBN 2 Palangka Raya dilaksanakan dengan mudah dan praktis, sehingga dinilai efektif bagi siswa yang ingin cepat menguasai kemampuan baca Al-Qur'an. Kemungkinan penyebab dari fokus metode Iqra' tersebut yang langsung diarahkan pada latihan membaca secara langsung [47]. Proses pembelajaran merupakan komponen utama dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, di mana guru berperan sebagai tokoh sentral. Guru dan siswa terlibat dalam sejumlah interaksi selama proses belajar mengajar. Selain menyediakan materi pembelajaran, interaksi ini juga melibatkan pembinaan sikap dan nilai pada siswa. baik selama berlangsungnya di ruangan kelas maupun di luar ruang kelas. Pemahaman menyeluruh tentang dasar-dasar cara membaca Iqra' diperlukan sebelum memberikan bimbingan mendalam mengenai konsep dasar pembelajaran membaca Iqra'. Pemahaman ini penting untuk didasarkan pada ajaran yang telah dijabarkan secara jelas dalam Al-Qur'an [48].

Proses pelaksanaan pembelajaran membaca dengan metode Iqra' pada siswa tunagrahita, menyesuaikan terhadap kemampuan masing-masing, namun tetap merujuk pada buku Iqra' sebagai acuan utama. Selama prosesnya, materi disampaikan melalui kegiatan membaca bersama dan mengenal huruf hijaiyyah sebagai bentuk motivasi agar siswa lebih bersemangat. Selain itu, pengajar memberikan contoh pelafalan yang sesuai dengan kaidah pelafalan yang benar. Selanjutnya, guru menyimak bacaan siswa satu per satu. Jika kondisi kelas mulai kurang kondusif, untuk menjaga ketertiban suasana kelas guru akan mengalihkan perhatian siswa dengan bermain, menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul atau menyanyikan huruf-huruf hijaiyyah akan membantu memulihkan suasana ketertiban di lingkungan kelas jadi terkendali.

Evaluasi memiliki kedudukan yang tak terpisahkan dari proses pengajaran, mengingat fungsinya yang sangat penting dalam menilai capaian belajar siswa. Dengan menggunakan evaluasi, pendidik dapat memperoleh informasi mengenai sejauh mana materi telah dikuasai oleh siswa, sehingga melalui evaluasi, tingkat keberhasilan pembelajaran dapat diketahui secara jelas, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal [49]. Ungkap bapak Agus Rianto, untuk penilaian dilakukan secara langsung. Ketika siswa membaca sendiri, misalnya saat mereka memasuki huruf baru, pengulangan terus dilakukan hingga siswa mampu menguasainya. Ketika guru menyimak bacaan Iqra' dari siswa, guru dapat secara langsung memberikan evaluasi agar kesalahan dalam membaca dapat segera diperbaiki. Apabila siswa mampu membaca dengan benar, guru akan memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian tersebut dalam pembelajaran membaca Iqra'. Beliau juga menyampaikan pengajar juga memiliki catatan sendiri atau buku harian agenda untuk memantau kemampuan siswa hingga tahap mana dalam pembelajaran Iqra'. Kemudian, pelaksanaan evaluasi harian, guru menelaah hasil pekerjaan siswa, dan apabila ditemukan kesalahan, guru akan melakukan koreksi serta memberikan umpan balik yang membangun guna memperbaiki pemahaman siswa [50].

Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa siswa yakin pembelajaran Iqra' sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan mereka, terutama dalam kemahiran membaca Iqra'. Ibu Arsiyah menjelaskan bahwa pembelajaran Iqra' tidak semata-mata terbatas pada melatih keterampilan baca huruf-huruf hijaiyyah, namun juga mampu mengembangkan berbagai aspek kemampuan siswa, seperti keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tartil, meningkatkan konsentrasi, memperkuat daya ingat, serta menumbuhkan kedisiplinan dan rasa cinta terhadap ajaran agama. Ibu Arsiyah menjelaskan bahwa pembelajaran Iqra' memiliki beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam prosesnya. Salah satu aspek utama, latihan yang konsisten dan berkelanjutan adalah salah satu komponen kuncinya. Menurut beliau, dengan pembiasaan dan pengulangan yang rutin, siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai bacaan Iqra'. Latihan yang berkelanjutan ini juga membantu membentuk kemampuan pembacaan Al-Qur'an secara bertahap dan memperkuat daya ingat bahkan kepercayaan diri siswa.

Target yang ingin dicapai dalam pembelajaran membaca menggunakan pembelajaran Iqra' di SLBN 2 Palangka Raya sebagai berikut: Pertama, siswa telah menunjukkan kemampuan dalam mengenali huruf hijaiyyah serta membedakan bentuk dan bunyinya dari huruf latin, seperti perbedaan antara huruf *Alif* dan huruf A, kedua siswa juga sudah mampu membaca huruf hijaiyyah tersebut meskipun secara perlahan-lahan dengan bimbingan dari guru pengajar. Ketiga, mampu menghafal Doa' dan surah pendek. Ibu Arsiyah, menjelaskan di sekolah SLBN 2 Palangka Raya memiliki semacam target minimal siswa bisa baca Al-Quran, bisa wudhu, bisa sholat dan bisa Doa, jadi Iqra' ini merupakan semacam pembiasaan kepada siswa, walaupun ada materi lain tentang PAI tapi tetap mereka bisa wudhu, sholat, baca Quran, dan Doa secara berulang-ulang dan terus menerus.

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa pembelajaran Iqra' di SLBN 2 Palangka Raya telah menerapkan nilai-nilai pembelajaran Islam secara komprehensif. Integrasi nilai-nilai tersebut tidak semata-mata sebatas pada aspek teknis belajar Iqra', namun juga mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial yang penting dalam pembentukan karakter siswa sebagai muslim. Hal tersebut mencerminkan kesesuaian dengan arah dan sasaran oleh pendidikan Islam, yaitu membina pribadi siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islami, yang diperoleh melalui bimbingan pendidik [51]. Kesuksesan dalam proses pembelajaran pelafalan huruf hijaiyyah sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran. Al-Qur'an mempunyai karakteristik saling terhubung saling mendukung satu sama lain. [52]. Penerapan metode Iqra' dilakukan dengan cara memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah kepada peserta didik melalui proses mengajar. Dalam praktiknya, guru terlebih dahulu memberikan contoh pengucapan yang sesuai, lalu para siswa diarahkan menirukan dan membaca sesuai seperti dicontohkan. Pendekatan ini menekankan pembelajaran melalui pendengaran dan peniruan agar siswa lebih cepat memahami dan menghafal bacaan [53]. Ibu Arsiyah menjelaskan selama kegiatan pengajaran, guru menyajikan sebuah kartu yang kartu tersebut terdapat sebuah tulisan-tulisan huruf hijaiyyah besar berwarna, ketika salah satu kartu itu dilihat guru akan menyuruh siswa mengenalinya, sehingga para siswa lebih mudah memahami dan mengingatnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam pembelajaran buku Iqra' diperbolehkan menggunakan alat bantu sebagai sarana untuk mempercepat dan mempermudah proses membaca .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Iqra' di SLBN 2 Palangka Raya bersifat adaptif dan terfokus pada pendekatan individual, yang menonjolkan penggunaan buku Iqra' sebagai media utama. Meskipun demikian, proses ini tidak luput dari kendala pada kemampuan siswa. Namun, guru berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui strategi pengulangan serta pembiasaan rutin. Penerapan pembelajaran Iqra' yang dilaksanakan di SLBN 2 Palangka Raya disesuaikan dengan karakteristik Iqra' dengan meliputi membaca langsung, secara privat, media, komunikatif, dan fleksibel [54]. Pertama, sifat

yang dimaksud dengan bacaan langsung, adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa secara langsung pada bunyi melalui metode penggunaan ejaan secara perlahan-lahan. Misalnya, ketika memperkenalkan huruf "ب" dengan harakat fathah, guru langsung membunyikan "ba". Kedua, sistem pengajaran diterapkan secara privat yaitu siswa dibimbing satu persatu. Pendekatan ini dinilai sangat tepat bagi penyandang tunagrahita mengingat kemampuan siswanya jelas berbeda-beda. Pembelajaran secara privat memudahkan guru dalam memantau kemampuan siswa yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemahaman dari setiap siswa. Ketiga, media pengajaran, menggunakan buku Iqra' yang terdiri atas dari 6 tingkatan. SLBN 2 selaku penyelenggara pembelajaran Iqra' telah menyediakan sarana fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran Iqra' tersebut. Selain itu sekolah juga telah menyediakan media buku bacaan Iqra' yang cukup agar dapat dibaca dan dipelajari oleh siswa. Buku iqra' dirancang berdasarkan kemampuan siswa dengan penyampaian materi yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa yang belajar. Menurut ibu Arsiyah berpendapat bahwa bahwa pola penyampaian materi yang berulang ini sangat sesuai untuk siswa tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam aspek intelektualnya.

Keempat, pembelajaran Iqra' perlu dilakukan secara komunikatif. Proses pembelajaran siswa diajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman yang dimiliki mereka. Ibu Arsiyah, yang juga selaku guru PAI sekaligus guru pendamping program pembelajaran Iqra' di SLBN 2 Palangka Raya, menuturkan bahwasanya untuk menyampaikan materi Iqra' kepada siswa diperlukan penggunaan bahasa yang sesederhana mungkin yang mudah sehingga para siswa dapat memahaminya secara maksimal, karena siswa tidak bisa memahami kata atau kalimat yang umum. Terdapat juga siswa tunagrahita menunjukkan pemahaman secara cukup baik pada aspek tertentu. Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya, mereka juga perlu diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan eksploratif guna memperkuat dan meningkatkan pemahaman mereka. Aktivitas ini dapat dilakukan melalui berbagai jenis media pembelajaran, mengingat karakteristik berpikir mereka yang cenderung lambat dan lemah, sehingga diperlukan pendekatan pengulangan secara konsisten agar pembelajaran dapat lebih efektif [55].

Kelima, sifat terakhir, pembelajaran Iqra' memiliki sifat fleksibel, siswa tidak diwajibkan membaca seluruh isi dari pada materi buku Iqra' apabila materi tertentu sudah mereka kuasai. Guru dapat langsung mengajarkan bagian yang belum dikuasai oleh siswa. Fleksibilitas ini juga disesuaikan dengan kondisi siswa tunagrahita. Karena adanya kesulitan dalam pemahaman pada setiap anaknya, siswa diberikan kemudahan untuk membaca Iqra' secara terputus-putus dan ketika seorang siswa menunjukkan tanda-tanda kelelahan atau frustrasi saat membaca, guru akan mengizinkan jeda singkat atau membagi sesi membaca menjadi beberapa bagian yang lebih kecil, misalnya membaca 3 baris lalu istirahat sebentar, baru dilanjutkan. Dapat disimpulkan pembelajaran Iqra' di SLBN 2 Palangka Raya dilaksanakan melalui metode Iqra' mengakomodasi kebutuhan khusus dan kemampuan siswa tunagrahita. Pendekatan yang digunakan meliputi kalisak dan pengajaran secara individual, penggunaan media ajar yang interaktif dan menarik, serta adaptasi materi sesuai dengan perkembangan siswa. Guru juga memadukan teknik pengulangan dan bimbingan yang intensif untuk memfasilitasi pemahaman Al-Qur'an bertahap dan optimal.

3.2. Kendala dan solusi dalam penerapan pembelajaran Iqra' di SLBN 2 Palangka Raya

Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan pada peroses observasi, wawancara dan dokumentasi di SLBN 2 Palangka Raya, ada beberapa kendala dan solusi dalam penerapan pembelajaran Iqra' di SLBN 2 palangka raya. Sehubungan dengan karakteristik anak tunagrahita mengalami hambatan belajar, kesulitan dalam mengelola diri sendiri, serta ketergantungan terhadap orang lain [56]. Sehingga dibutuhkan waktu yang cukup agar proses pembelajaran dapat menghasilkan capaian belajar yang optimal bagi siswa. Waka Kurikulum sekolah SLBN 2 Palangka Raya mengungkapkan bahwa meskipun seluruh guru di sekolah tersebut mempunyai kemampuan dalam bacaan Al-Qur'an, namun tidak seluruh dari mereka mempunyai persiapan untuk mengajarkan secara langsung kepada siswa tunagrahita.

Akan tetapi bagi penyandang tunagrahita pelafalan kata-kata sesuai dengan kaidah ilmu tajwid tidak selalu dapat dilakukan secara sempurna. Sebagai contoh, dalam membaca huruf-huruf qalqalah, sebagian siswa kesulitan untuk memantulkan suara dengan jelas. Oleh karena itu, dalam penerapan kaidah tajwid, guru perlu menyesuaikan pembelajaran menyesuaikan kemampuan tiap-tiap siswa juga harus menyesuaikan strategi mengajarnya dengan kebutuhan siswanya agar memudahkan mereka dalam belajar dan siswa dapat menyerap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya [57]. Tidak seluruh guru secara konsisten menerapkan pembelajaran Iqra' dalam pengajaran Al-Qur'an sebagaimana pedoman. Waktu yang dialokasikan pada materi Iqra' masih terbatas. karena pembelajaran agama hanya dijadwalkan satu kali dalam seminggu, sementara siswa membutuhkan pengulangan materi yang lebih intensif untuk memahami dan menghafal huruf-huruf hijaiyah. Sarana pembelajaran juga belum memadai. Selain itu, pelatihan rutin bagi para guru dalam penggunaan metode Iqra masih kurang dilakukan, dampaknya penerapan metode menjadi kurang

optimal karena gurunya yang minim pengalaman tanpa acuan pengajaran yang tepat. Media pembelajaran kurang lengkap serta beberapa orang tua masih belum menyadari masih kurang peduli dalam mendampingi anaknya belajar Al-Qur'an di rumah.

Kedua, solusi dalam penerapan pembelajaran Iqra', ibu Arsiah menuturkan solusi yang dapat dilakukan adalah ketika pada saat mengajar guru perlu mengedepankan kesabaran serta memberikan kesiagaan penuh kepada tiap siswa saat mengajar, hingga siswa merasa diperhatikan agar memotivasi belajar mereka meningkat. Selain itu, dalam menyampaikan pembelajaran, guru mesti menyampaikan materi dengan suara yang cukup lantang dan jelas agar siswanya dapat mendengar dengan baik dan memahami penjelasan yang diberikan. Kemudian, guru pembelajaran Iqra' juga perlu memakai berbagai strategi dan metode pembelajaran, serta menerapkan variasi dalam mengajarkan Iqra' agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh. Guru sebaiknya menciptakan suasana kelas yang lebih menarik. Karena meskipun metode yang digunakan sudah baik, penambahan kegiatan pendukung halnya kegiatan bernyanyi atau bermain dapat membantu membuat siswa lebih antusias dan tidak cepat merasa jenuh.

Faktor pendukung yang perlu ditingkatkan untuk menunjang kemampuan pembelajaran Iqra' meliputi dua aspek utama, yaitu peran wali murid dan tersedianya fasilitas yang memadai, yaitu: Wali murid, peran orangtua sangat krusial dalam menunjang keberhasilan pengajaran anak. Lingkungan sekitar, termasuk orang tua dan wali murid, turut mengetahui serta mengamati berbagai aktivitas yang berlangsung, seperti kegiatan pembelajaran Iqra' di SLBN 2 di sana, para orang tua memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran Iqra', sehingga diharapkan siswa lain juga termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Fasilitas yang memadai sangat penting di SLBN 2 untuk mendukung kebutuhan guru maupun siswa. Beberapa di antaranya meliputi alat bantu huruf hijaiyyah, buku panduan Iqra', papan tulis, meja, hingga ketersediaan Al-Qur'an. Kehadiran guru tidak dapat dilepaskan dari peran aktif mereka dalam menyediakan sarana yang dirancang untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sehingga, para siswa dapat memanfaatkannya untuk jangka panjang, terutama untuk keberlanjutan pembelajaran bagi generasi siswa berikutnya [58].

4. KESIMPULAN

Pembelajaran Iqra' di SLBN 2 Palangka Raya telah berhasil memberikan peran yang substansial dalam mendukung peningkatan pemahaman terhadap bacaan Al-Qur'an bagi siswa berkebutuhan khusus tunagrahita. Ini memberikan panduan praktis bagi guru tentang bagaimana mengajar secara lebih efektif. Proses pembelajaran tidak semata menekankan secara teknis membaca huruf hijaiyyah saja, tetapi juga dapat mengenal dan memahaminya serta membantu mereka menghafal surah-surah pendek dan doa-doa harian dengan berbagai metode, media serta strategi yang diajarkan oleh guru. Dengan pendekatan yang adaptif dan berdasarkan kebutuhan individu siswa, pembelajaran Iqra' mampu mewujudkan suasana belajar yang inklusif dan bermakna. Pembelajaran Iqra' di SLBN 2 Palangka Raya memiliki potensi sebagai sarana dalam memperkuat pemahaman dan kecintaan mereka terhadap baca Al-Qur'an. Bagi Sekolah luar biasa lainnya dapat menjadikan praktik di SLBN 2 Palangka Raya sebagai model awal (*best practice*) dalam menerapkan pembelajaran Iqra' secara lebih inklusif.

REFERENCES

- [1] E. Prayoga, M. Puspitasari, N. Fauziyah, Ayodhya, dan A. Ayska, "Hak Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Al-Qur'an; Studi Tafsir Tarbawi Atas Q.S. 'Abasa Ayat 1-4,'" *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sos. Keagamaan)*, vol. 02, no. 04, hal. 2–6, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/117>
- [2] Hamdanah, Komariah, dan Surawan, "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring," *TA'DIBUNA J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 4, no. 1, hal. 43–52, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4181/1/Wawan10.pdf>
- [3] D. Zulaikhah, A. Sirojuddin, dan A. Aprilianto, "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Tafkir Interdiscip. J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, hal. 54–71, Jan 2021, <http://doi: 10.31538/tijie.v1i1.6>.
- [4] N. Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an," *Al Furqan J. Ilmu Al Quran dan Tafsir*, vol. 4, no. 1, hal. 29–40, 2021, <http://doi: 10.58518/alfurqon.v4i1.635>.
- [5] P. A. Damayanti, "Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di Kota Semarang dengan penekanan desain universal," *Canopy J. Archit.*, vol. 4, no. 2, hal. 1–8, 2015, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Canopy>

- [6] Y. V. Tea, M. O. Pio, F. A. Tini, dan E. Tia, "Implementasi Pemenuhan Hak-Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi," *J. Pendidik. Inklusi Citra Bakti*, vol. 1, no. 1, hal. 75–87, Jun 2023, <http://doi:10.38048/jpicb.v1i1.2121>.
- [7] Iswati dan C. Rohaningsih, "Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi," *J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, hal. 81–91, 2021, doi: <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1093>.
- [8] D. Dariyanto, "Prinsip Pembelajaran Dalam Al-Qur'an," *ZAD Al-Mufasssirin*, vol. 4, no. 1, hal. 82–109, 2022, <http://doi:10.55759/zam.v4i1.36>.
- [9] Z. Hartati, E. Emawati, dan L. A. Dalimunte, "Metodologi Baca Tulis Al-Qur'an: Refleksi Belajar Al-Quran Pada Mahasiswa IAIN Palangkaraya," *MISYKAT J. Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarb.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–27, 2016, <http://doi:10.33511/misykat.v1n1.181>.
- [10] Z. Hartati, J. Jahrani, dan K. Yuliani, "Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa di Masjid Al-Firdaus," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 2, hal. 342–353, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/38>
- [11] S. Hadinata, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun," *Ta'dib J. Pendidik. Islam dan Isu-Isu Sos.*, vol. 19, no. 1, hal. 60–79, 2021, <http://doi:10.37216/tadib.v19i1.423>.
- [12] F. Rosi, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Auladuna J. Prodi Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 2, hal. 36–53, Okt 2021, <http://doi:10.36835/au.v3i2.579>.
- [13] A. Kustianingrum, "Peranan Metode IQRO' Pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak," *Semin. Pendidik. Nas. (SENDIKA ...)*, vol. 6, no. 1, hal. 1–17, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1054>
- [14] Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," *Nadwa J. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 1, hal. 25–42, 2017, doi: [10.21580/nw.2017.11.1.1321](https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1321).
- [15] L. Wardani, H. N. Taufiq, dan U. Umiarso, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Metode Iqro' bagi Penyandang Tunarungu," *Al-Liqo J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, hal. 326–347, Des 2023, <http://doi:10.46963/alliqo.v8i2.1151>.
- [16] L. Hanum, "Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 11, no. 2, hal. 217–236, 2017, doi: [10.14421/jpai.2014.112-05](https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-05).
- [17] M. Arif, S. Nurva'izah, dan M. K. N. bin Abd Aziz, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *J. Al-Murabbi*, vol. 9, no. 1, hal. 97–122, 2023, <http://doi:10.35891/amb.v9i1.4660>.
- [18] F. Isroani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi," *QUALITY*, vol. 7, no. 1, hal. 134–144, Mei 2019, doi: [10.21043/quality.v7i1.5180](https://doi.org/10.21043/quality.v7i1.5180).
- [19] A. Hamid, "Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran," *J. Penelit. Sos. dan Keagamaan*, vol. 9, no. 2, hal. 1–16, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/97>
- [20] F. Andani, R. M. Lina, T. C. Lestari, M. Anteza, dan N. Agustin, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Anak Sd Membaca Al-Quran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Disekolah Alam Almahira Kota Bengkulu," *JPT J. Pendidik. Temat.*, vol. Jil. 4 Nom, hal. 298–304, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/873>
- [21] I. A. Al Jabar, M. Rasyid, dan H. Rachmah, "Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Kelas VI Di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung," *Bandung Conf. Ser. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, hal. 193–198, 2022, <http://doi:10.29313/bcsied.v2i1.2428>.
- [22] N. Siva, "Implementasi Metode Iqro Pada Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Slbn Gending Probolinggo," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <http://etheses.uin-malang.ac.id/26898/2/18771012.pdf>

- [23] Bejo, “Penerapan Metode Iqro’ Braille Dalam Pembelajaran Membaca Huruf Alqur’an Bagi Siswa Tunanetra Islam Pada Sekolah Luar Biasa Di Kabupaten Kulon Progo,” *Profetika J. Stud. Islam*, vol. 19, no. 2, hal. 118–122, 2016, [Daring]. Tersedia pada: <file:///C:/Users/PC/Downloads/1654-3119-1-SM.pdf>
- [24] Lailatullatifah, “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis Dan Hiperaktif Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Ngaglik Sleman,” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. [Daring]. Tersedia pada: https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/16438/2/11410024_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf
- [25] F. R. Fiantika, A. Maharani, dan A. Kusmayra, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, no. March. Padang Sumatera Barat, 2022. [Daring]. Tersedia pada:
- [26] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 2011. [Daring]. Tersedia pada: [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- [27] A. Rouf, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Pada MTs Pondok Besar Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Tarbawi J. Keilmuan Manaj. Pendidik.*, vol. 5, no. 01, hal. 97, 2019, <http://doi: 10.32678/tarbawi.v5i01.1793>.
- [28] Ardiansyah, Risnita, dan M. S. Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, hal. 1–9, 2023, <http://doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- [29] S. H. Sahir, *METODOLOGI PENELITIAN*, 1 ed. Medan: KBM Indonesia, 2022. [Daring]. Tersedia pada: [https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.pdf](https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafri.pdf)
- [30] A. F. Nasution, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung, 2023. [Daring]. Tersedia pada: [http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku metode penelitian kualitatif.Abdul Fattah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf)
- [31] Ahmad dan Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif,” *Proceedings*, vol. 1, no. 1, hal. 173–186, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605>
- [32] L. Khasanah, “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN MENGGUNAKAN METODE TARTIL BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FATIMIYYAH AL ISLAMY DESA ADILUHUR KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR,” *Institut Agama Islam Metro*, 2019.
- [33] S. N. Faisah *dkk.*, “Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Belajar Mengenal Angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda,” *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Mat. Univ. Mulawarman*, vol. 3, hal. 34–41, 2023, [Daring]. Tersedia pada:
- [34] A. Tunagrahita, “Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita,” *J. Santiaji Pendidik.*, vol. 9, hal. 116–126, 2019.
- [35] S. P. Isroini dan N. E. Harsiwi, “Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita Di SLB B Dan C Karya Bhakti Surabaya,” *J. Pendidik. Inklusi Citra Bakti*, vol. 2, hal. 75–83, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <file:///C:/Users/PC/Downloads/8.+Isroini.pdf>
- [36] M. Suardi, “Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran,” *Uwais Inspirasi Indones.*, no. March, hal. 1–188, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- [37] S. S. Aslamiyah, “Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *J. Stud. Keislam.*, vol. 3, no. September, hal. 231–240, 2013, doi: <https://doi.org/10.36835/hjsk.v3i2.371>.
- [38] Zulfitri dan Z. Arif, “Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur’an Di TK Hiyama Kids,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 3, hal. 57–66, 2019, <http://doi: 10.7868/s0026898417020173>.
- [39] Dahlia, M. Syukri, dan M. R., “Penerapan Metode Iqra dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Mubarakatul Iman,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 6, hal. 1–11, 2022, doi: <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i6.5673>.
- [40] H. Widodo, “Membangun character building bagi anak difabel dalam pembelajaran pendidikan agama islam character building for diffable children in islamic education learning,” *Al-Hikmah J. Agama dan Ilmu Pengetah.*, vol. 16, no. 2, hal. 98–107, 2019.

- [41] R. M. Jannnah, *PENGARUH PENERAPAN METODE IQRA' TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI TPA NURUL HIDAYAH ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG*. MAKASSAR: FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2021.
- [42] A. Halim, "Efektifitas Penerapan Metode Iqro' terhadap Kefasihan Santri Membaca Al-Qur'an di PPA. Lubangsa Putri," *J. Islam. Stud.*, vol. 6, no. 2, hal. 64–76, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.28944/dirosat.v6i2.1232>.
- [43] F. Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *J. Paris Langkis*, vol. 2, hal. 68–82, 2021.
- [44] H. Wijaya, H. Haryadi, dan B. Nur'aini, "Analisis Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Penujak Tahun Ajaran 2020 / 2021," *JPln J. Pendidik. Indones.*, vol. 5, no. 2, hal. 137–148, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <file:///C:/Users/PC/Downloads/368-1093-2-PB.pdf>
- [45] F. Siswopranoto, "Standar mutu pendidikan," *J. Stud. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <file:///C:/Users/PC/Downloads/372-Article Text-1250-1-10-20220317.pdf>
- [46] Rijaluddin dan M. Nasution, "Implementasi Metode Iqro Dalam Memperbaiki Kemampuan Bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan," *Edumaniora J. Pendidik. Dan Hum.*, vol. 01, no. 02, hal. 113–120, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/view/34>
- [47] I. R. Nur dan R. Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *Akad. J. Mhs. Humanis*, vol. 2, no. 3, hal. 100–110, 2022, <http://doi: 10.37481/jmh.v2i3.474>.
- [48] W. Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)," *J. Intelegensia, Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, hal. 106–119, 2016.
- [49] Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, hal. 920–935, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <file:///C:/Users/PC/Downloads/427-1110-1-SM.pdf>
- [50] E. N. Ma'rifah, M. N. R. Maksum, dan M. Jinan, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Lazuardi Kamila Surakarta dan SMP Al-Islam Surakarta Elfrida," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 02, hal. 1419–1446, 2023, <http://doi: 10.30868/ei.v12i02.4081>.
- [51] M. Rusmin, "Konsep dan tujuan pendidikan islam," *J. Insfpiratif Pendidik.*, vol. 1, hal. 72–80, 2017, doi: <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>.
- [52] R. Realita dan I. Muzfira, "PENGUNAAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS GAYA BELAJAR SISWA DI MTS DARUL HIKMAH," *J. MUDARRISUNA Media Kaji. Pendidik. Agama Islam*, vol. 11, no. 3, hal. 563, Sep 2021, <http://doi: 10.22373/jm.v11i3.8705>.
- [53] A. Masrikah dan F. K. Rusdiana, "Implementasi Metode Iqra' dalam Pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlash Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan," *Jumat Ekon. J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 3, hal. 142–149, 2021, http://doi: 10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2035.
- [54] Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang," *Al Murabbi*, vol. 4, no. 2, hal. 177–200, 2019, <http://doi: 10.35891/amb.v4i2.1441>.
- [55] Y. P. W. Laja, J. E. Simamarta, dan F. Mone, "Proses Berpikir Siswa Tunagrahita Ringan Dalam Memahami Konsep Geometri Berdasarkan Teori Jean Piaget," *J. Progr. Stud. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 4, hal. 2417–2423, 2021, doi: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4180>.
- [56] G. Maranata, D. R. Sitanggang, S. H. Pakpahan, dan E. S. Herlina, "Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, (Tuna Grahita)," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, hal. 87–94, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <file:///C:/Users/PC/Downloads/KHIRANI++VOLUME+1,+NO.+2,+JUNI+2023+Hal+87-94.pdf>
- [57] H. M. Ilyas dan A. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru," *J. AL-Aulia*, vol. 04, no. 01, hal. 58–85, 2018, [Daring]. Tersedia pada: <file:///C:/Users/PC/Downloads/armizi,+04.+M.+Ilyas,+Abd.+Syahid+58-85.pdf>
- [58] M. Fahrurrosi dan A. Halik, "Efektifitas Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis ...," *AHSANA MEDIA J. Pemikir. ...*, vol. 8, no. 1, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.uim.ac.id/index.php/ahsana/article/view/1341>